



---

## **WACANA ARGUMENTASI DALAM UTAS KARANTINA WILAYAH DI MEDIA SOSIAL TWITTER**

Imanuella Anastasia Brigitha Carneliaputri Dewanty\*  
*Universitas Negeri Malang*

---

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 10 Agustus 2022

Accepted: 10 Agustus 2022

Published: 11 Agustus  
2022

*Keyword:* karakter,  
penggambaran karakter,  
tokoh

---

### **ABSTRACT**

Stanis dalam cerpennya, Rumor, menggambarkan Syaturi sebagai gelandangan tetapi karakternya tidak sesuai dengan latar belakangnya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis karakter Syaturi berdasarkan teori pendeskripsian karakter Murphy. Langkah kerja penelitian melingkupi, pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Berdasarkan hasil analisis, karakter Syaturi dideskripsikan melalui pandangan tokoh lain, ucapan tokoh, reaksi, sikap, dan tingkah laku. Karakter Syaturi digambarkan sebagai seorang yang introvert, tahu balas budi, memiliki kemampuan untuk menilai dirinya, bersifat tenang, dan bijaksana.

---

### **PENDAHULUAN**

Sastra apabila ditinjau dari kacamata masyarakat merupakan salah satu seni yang dihasilkan untuk kepentingan sukma manusia, salah satu cara pemenuhan kebutuhan tersier manusia, yaitu untuk menghibur diantara berjalannya pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder. Menurut Mansyur (2018) cerpen atau cerita pendek adalah salah satu jenis prosa yang merupakan bentuk karya sastra. Kualitas cerpen sangat bergantung pada unsur-unsur pembentuk cerpen itu sendiri, salah satunya tokoh yang dibuat pengarang. Muhammad, dkk., (2018) menyatakan, “melalui penyajian tokoh, pengarang dapat menuangkan renungan pengarang terhadap hakikat hidup.” Sejalan dengan pendapat Milawasri (2017), bahwasanya karya sastra merupakan cerminan, gambaran, atau refleksi kehidupan masyarakat.

---

\* Corresponding author.

*E-mail addresses:* [imanuella.anastasia.2002126@students.um.ac.id](mailto:imanuella.anastasia.2002126@students.um.ac.id) (Imanuella Anastasia Brigitha Carneliaputri Dewanty)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Tokoh dalam cerpen merupakan salah satu alat untuk menyampaikan hal tersebut. Tokoh merupakan salah satu unsur dalam cerita pendek (cerpen) yang dapat menghidupkan cerita.

Dalam cerpen, tokoh Syaturi menarik untuk dikaji. Syaturi digambarkan sebagai gelandangan. Tetapi sikap, tingkah laku, hingga perkataan Syaturi sama sekali tidak seperti gelandangan. Dibandingkan gelandangan, penokohan Syaturi lebih mirip seorang pertapa. Dari gagasan diatas kemudian muncul pertanyaan, bagaimana karakter tokoh Syaturi sebenarnya? Bagaimana Catur Stanis sebagai pengarang menggambarkan seorang tokoh gelandangan bijaksana? Keunikan Stanis dalam menggambarkan karakter Syaturi memantik ketertarikan penulis terhadap tokoh tersebut dan akhirnya memutuskan untuk menjadikan cerpen ini sebagai kajian sastra dengan fokus penggambaran karakter Syaturi, sang gelandangan bijak.

Untuk menganalisis tokoh Syaturi dalam cerpen *Rumor* karya Catur Stanis, artikel ini menggunakan teori pendeskripsian karakter tokoh yang dikemukakan Murphy. Menurut Murphy (1972: 161-173), ada sembilan cara bagaimana seorang pengarang dapat mengungkapkan kepribadian tokoh dan sifat kepada pembaca.

Yang pertama adalah deskripsi pribadi. Kedua adalah melalui pandangan tokoh lain. Ketiga, ucapan yang berarti bahwa apa yang dikatakan tokoh dapat memberikan petunjuk kepada pembaca tentang tokohnya. Keempat adalah kehidupan masa lalu. Kelima adalah ujaran orang lain tentang tokoh. Keenam adalah reaksi yang artinya pengarang membantu pembaca untuk mengenali karakter seseorang dengan menggambarkan bagaimana tokoh tersebut bereaksi terhadap berbagai situasi dan peristiwa. Ketujuh adalah komentar langsung pengarang tentang ciri-ciri tokoh. Kedelapan adalah pikiran yang berarti pengarang dapat memberikan pengetahuan langsung kepada pembacanya tentang apa yang sedang dipikirkan seseorang. Yang terakhir adalah sikap yang artinya pengarang dapat menceritakan kepada pembacanya tentang ciri-ciri tokoh dari tingkah laku, kebiasaan, dan keanehan tokoh tersebut.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut karakter tokoh Syaturi dan cara pendeskripsian karakter yang dilakukan Catur Stanis berdasarkan teori pendeskripsian karakter Murphy.

## **METODE PENELITIAN**

Objek material kritik sastra ini adalah cerpen *Rumor* karya Catur Stanis. Penulis berfokus pada deskripsi penggambaran karakter tokoh Syaturi. Perspektif kajian pada karya kritik sastra ini bertolak pada teori pendeskripsian karakter Murphy. Langkah kerja dalam penelitian ini melingkupi, pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca cerpen (objek material). Dari cerpen tersebut, data dipilih serta dipilah berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, yaitu karakter tokoh Syaturi. Hasil pengelompokan data akan kami analisis dan penyajian analisis dipaparkan secara deskriptif-kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil analisis, Catur Stanis mendeskripsikan tokoh Syaturi melalui pandangan tokoh lain, ucapan tokoh Syaturi sendiri, reaksi Syaturi dalam menghadapi masalah, sikap, dan tingkah laku Syaturi. Karakter Syaturi dalam Cerpen *Rumor* karya Catur Stanis digambarkan sebagai seorang yang introvert dan tahu balas budi. Selain itu Syaturi memiliki kemampuan untuk menilai dirinya dan lingkungannya secara realistis. Hal ini adalah akar dari sifat tenang Syaturi. Walaupun latar belakang pekerjaan Syaturi adalah gelandangan, Syaturi adalah orang yang bijaksana.

## **PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui karakteristik Syaturi, penulis menerapkan teori Murphy yang menyatakan bahwa ada sembilan cara untuk mengungkapkan kepribadian dan sifat karakter.

Syaturi sekilas terlihat seperti karakter yang sederhana, tetapi begitu pembaca bisa memahami lebih dalam karakter Syaturi, kerumitan karakternya terlihat secara implisit. Inilah yang membuatnya berbeda dari tokoh lain. Syaturi memiliki cara berpikir yang unik dan berbeda dari tokoh lainnya. Berikut adalah ciri-ciri Syaturi yang dianalisis dengan menggunakan metode penokohan Murphy (1972). Analisis meliputi deskripsi pribadi, karakter yang dilihat orang lain, ucapan, kehidupan lampau, percakapan orang lain, reaksi, komentar langsung, pemikiran, dan tingkah laku.

### **Syaturi adalah seorang introvert**

Introvert adalah sebutan bagi orang yang lebih mementingkan dan lebih suka menyimpan emosi dan perasaannya sendiridaripada

membagikan atau mementingkan masalah orang lain (Suliman, 2014). Dengan kata lain, orang dengan kepribadian introvert cenderung tertutup, tidak mau menceritakan dirinya kepada orang lain. Kepribadian introvert Syaturi dalam cerpen ini dibuktikan melalui pandangan tokoh lain terhadap dirinya.

Tohari tentunya sangat maklum. Lelaki seperti Syaturi yang hidupnya menggelandang dan tak memiliki tempat tinggal tetap serta pekerjaan yang jelas itu pasti tetap membutuhkan nutrisi bagi keberlangsungan hidupnya. (Stanis, 2014: 91)

...

Sasaran empuk menurut perkiraan mereka adalah Syaturi, lelaki pengembara yang tak jelas asal usulnya itu menjadi target yang strategis untuk menghancurkan citra Tohari. (Stanis, 2014: 92)

Melalui kutipan di atas terlihat bagaimana pandangan tokoh lain terhadap Syaturi. Tidak ada yang mengetahui asal-usul Syaturi, semua orang mengenal Syaturi hanya sekadar seorang gelandangan yang tidak memiliki hidup yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa Syaturi tidak pernah berbicara tentang dirinya sendiri. Inilah yang membuktikan kepribadian introvert Syaturi.

### **Syaturi adalah orang yang tahu balas budi**

Stanis menggambarkan tokoh Syaturi yang tahu balas budi melalui tindakan yang dilakukannya.

Beberapa kali memang Syaturi terlihat ikut pula mencuci beberapa gelas dan piring kotor. Hal ini memang dibiarkan oleh Tohari, karena dia tau setiap kali Syaturi makan atau minum kopi di tempat itu selalu tak pernah ditarik bayaran. (Stanis, 2014: 91)

Dalam kutipan di atas, Syaturi digambarkan sering membantu Tohari mencuci peralatan makan. Hal ini dilakukan Syaturi sebagai balasan karena Tohari tidak menarik bayaran untuk makanannya. Maka dapat disimpulkan bahwa Syaturi adalah orang yang tahu balas budi.

### **Syaturi mampu menilai diri secara realistis**

Kecenderungan Syaturi untuk berfikir realistis akan keadaannya digambarkan Stanis melalui ujarannya.

"Yang membuat nyamuk malas menggigitku itu karena mereka tau aku jarang mandi. Inilah yang membuat para nyamuk itu enggan lantaran khawatir terpeleset kaki yang menebal di sekujur kulitku." (Stanis, 2014: 92)

Kutipan di atas menggambarkan kesadaran realistis Syaturi akan kondisinya. Perkataan Syaturi menyiratkan bahwa ia sadar betul kondisinya sebagai gelandangan yang jarang mandi. Syaturi tidak berusaha untuk menutupi atau pun menyangkal kondisinya. Maka dapat disimpulkan, Syaturi adalah pribadi yang realistis. Sejalan dengan pendapat Hurlock (dalam Yusuf, 2008:12-14), mampu menilai diri secara realistis maksudnya seseorang mampu menilai diri apa adanya, baik kelebihan maupun kelemahannya.

### **Syaturi memiliki sifat yang tenang**

Sifat tenang yang penulis maksudkan di sini adalah Syaturi tidak mudah terpancing emosi dan tidak mudah terpengaruh oleh ucapan orang akan dirinya. Sifat tenang Syaturi digambarkan oleh Stanis melalui reaksinya terhadap candaan dan fitnah yang dilontarkan untuknya.

"Bukan karena itu, Dun." Berkata Syaturi tenang tanpa kemarahan menampak di wajahnya. (Stanis, 2014: 92)

...

Namun Syaturi menyikapi semua penilaian orang tentang dirinya itu dengan tenang. Tak Nampak sedikit pun kegusaran serta kegelisahan mampir di wajahnya. (Stanis, 2014: 93)

Syaturi sama sekali tidak terpengaruh dengan candaan Midun dan juga fitnah yang disebarkan tentang dirinya yang merupakan makhluk jadi-jadian. Reaksi Syaturi akan dua hal di atas menggambarkan bahwa ia memiliki sifat yang luar biasa tenang. Disaat Tohari (yang memiliki sifat tidak peduli akan perkataan orang) bahkan tak habis pikir akan fitnah orang terhadap Syaturi, ia sendiri tetap tenang seakan perkataan itu tidak ada hubungan dengannya sama sekali.

Sifat tenang Syaturi berakar dari kemampuannya untuk menilai situasi secara realistis. Menurut Hurlock (dalam Yusuf, 2008:12-14), mampu menilai situasi secara realistis maksudnya, individu dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistik dan mau menerimanya secara wajar. Dia tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai suatu yang harus sempurna. Syaturi sadar bahwa dunia tidak bisa selalu berpihak padanya, maka dari itu ia bisa dengan tenang menghadapi candaan dan fitnah yang dilontarkan untuk dirinya.

Dilihat dari reaksi Syaturi, maka dapat disimpulkan bahwa Syaturi memiliki sifat tenang terhadap perkataan negatif orang akan dirinya.

### **Syaturi itu bijaksana**

Menurut Purwadi (2016), bijaksana adalah sikap seseorang dalam menghadapi permasalahan dan tahu cara terbaik untuk menyelesaikan masalah tersebut tanpa memperpanjang permasalahan yang ada. Biasanya, gelandangan dinilai sebagai orang gila yang sudah tidak mampu berfikir secara waras apalagi bijaksana. Namun, dalam cerpen ini, Stanis membantah anggapan tersebut. Melalui tokoh Syaturi, Stanis berusaha menampilkan tokoh seorang gelandangan yang bijaksana. Kebijakan Syaturi terlihat dari cara pengarang mendeskripsikan gerak-gerik Syaturi dan perkataan Syaturi.

Syaturi yang duduk di depannya dan tengah memainkan tasbih biji kopinya hanya tersenyum dan mengangguk-anggukkan kepala takzim. (Stanis, 2014: 90-91)

Respon yang diberikan Syaturi kepada Tohari merupakan salah satu bukti kebijaksanaan Syaturi. Ia memberikan respon yang tepat kepada orang yang tepat. Respon Syaturi secara tidak langsung menunjukkan bahwa ia menghargai perkataan Tohari saat Tohari membagikan pandangannya terkait masalah desas desus warungnya kepada Syaturi. Respon yang diberikan Syaturi tepat karena tidak memperpanjang masalah dan bersifat netral sehingga tidak memancing emosi atau pun menyinggung perasaan Tohari.

"Bukan karena itu, Dun." Berkata Syaturi tenang tanpa kemarahan menampak di wajahnya. "Yang membuat nyamuk malas menggigitku itu karena mereka tau aku jarang mandi. Inilah yang membuat para nyamuk itu enggan lantaran khawatir terpeleset daki yang menebal di sekujur kulitku." (Stanis, 2014: 92)

Kebijaksanaan Syaturi juga ditunjukkan melalui responnya terhadap candaan Midun. Syaturi merespon dengan tenang, tidak merasa terhina tetapi juga tidak melecehkan diri sendiri. Dengan responnya, ia berhasil membuat orang di sekitarnya tertawa. Syaturi berhasil merespon candaan Midun dengan lelucon yang cerdas.

Namun Syaturi menyikapi semua penilaian orang tentang dirinya itu dengan tenang. Tak nampak sedikitpun kegusaran serta kegelisahan mampir di wajahnya. Bahkan masih saja ia memelihara senyum anggungnya yang memancarkan wibawa. (Stanis, 2014: 93)

Respon yang diberikan Syaturi terhadap fitnah yang ditujukan untuknya memperlihatkan kebijaksanaan yang ia miliki. Walau difitnah dengan kejam, ia tetap tenang dan tidak terpengaruh. Syaturi tidak berusaha membela diri yang berkemungkinan memperpanjang masalah. Ia pun tidak berusaha menghindar yang berkemungkinan akan memperparah rumor. Respon tenang Syaturi adalah sikap yang tepat untuk diambil karena sejatinya rumor akan hangus dengan sendirinya bila tidak ditanggapi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Syaturi adalah tokoh yang menarik untuk dikaji. Kerumitan karakter Syaturi disajikan secara implisit oleh Catur Stanis. Melalui pandangan tokoh lain, Syaturi dinilai sebagai seorang introvert. Karakter tahu balas budi yang ada dalam diri Syaturi dideskripsikan Stanis melalui tingkah laku Syaturi yang suka membantu di warung Tohari. Melalui ujaran Syaturi, dapat diketahui bahwa Syaturi memiliki kemampuan untuk menilai dirinya secara realistis. Ia pun mampu menilai lingkungannya secara realistis sehingga Syaturi memiliki sifat yang tenang. Sifat tenang Syaturi dapat diketahui dari reaksinya dalam menanggapi candaan Midun dan rumor dirinya sebagai makhluk jadi-jadian. Dalam tokoh Syaturi, Catur Stanis menampilkan tokoh

gelandangan yang bijaksana. Kebijakan Syaturi terlihat dari cara pengarang mendeskripsikan gerak-gerik Syaturi dan perkataan Syaturi.

Semua karakter ini saling berkaitan dan dipadukan oleh Stanis dalam tokoh Syaturi. Pepaduan karakter tokoh Syaturi terjadi dengan sangat harmonis sehingga tidak menimbulkan pertentangan ataupun kesenjangan dalam diri Syaturi, sang gelandangan yang bijaksana.

## **Saran**

Syaturi digambarkan sebagai seorang gelandangan. Tetapi nyatanya, Syaturi memiliki kedewasaan berfikir yang jauh di atas tokoh lainnya. Artinya, kita tidak pernah bisa memandang remeh seseorang karena kita tidak akan pernah tahu pemikiran apa yang ia miliki dan hidup macam apa yang sudah ia jalani. Cerpen ini mengajarkan kita untuk tidak pernah meremehkan dan berburuk sangka terhadap seseorang.

Diharapkan artikel ini bisa menjadi refleksi bagi kita, pembaca karya sastra agar dapat lebih memaknai karya sastra dari berbagai aspek, terutama dari aspek tokoh dan karakternya. Selain itu, disarankan pula bagi pembaca artikel ini agar merenungi lebih jauh makna tersirat yang berusaha disampaikan oleh Catur Stanis melalui tokoh Syaturi. Akan lebih baik lagi, apabila pembaca kemudian dapat membuat karya sastra yang lebih baik kedepannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Mansyur, Umar. (2018). Pemanfaatan Nilai Kejujuran dalam Cerpen Sebagai Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter. *INA-Rxiv*. DOI:10.17605/OSF.IO/Z4T3Y. Dari <https://osf.io/preprints/inarxiv/s8xag>

Muhamad, D., Sugara, R., & Rosi, R. (2018). Analisis Penokohan Pada Tokoh Wisanggeni Secara Analitis dan Dramatik dalam Cerita Pendek Berjudul “Honor Cerita Pendek” Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 571-576.

Murphy, M.J. (1972). *Understanding Unseen: An Introduction to English Poetry and the English novel for Overseas Students*. London: George Allen and Unwin Ltd.

Purwadi, A. (2016). *Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel Kirti Njunjung Drajat Karya R. Tg. Jasawidagda (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra)*. Disertasi tidak diterbitkan. Purworejo: FKIP UMPWR

Stanis, Catur. (2014). *Masdab*. Yogyakarta: Garudhawaca

Suliman, F. H. A. (2014). The Role of Extrovert and Introvert Personality in Second Language Acquisition. *Proceedings of IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 20, 109-14.

Yusuf, Syamsudan Nurhisan, A Juntika. (2008). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.